

***Paradigma Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-'Alaq: Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir***

**Sri Dwi Cahya Ningsih, Ahmad Fauzi, Saiful Islam**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [sridwicahyaningsih246@gmail.com](mailto:sridwicahyaningsih246@gmail.com)

**Abstract**

*The current state of Islamic education faces a crisis of values and demonstrates a shift in the very meaning of learning. The learning process tends to prioritize outcomes and grades exclusively, rather than the transformation of knowledge, spirituality, and character. If this trend persists, it will produce individuals who are intellectually brilliant but spiritually and morally weak. Stemming from this concern, this study was conducted to re-examine the concept of learning based on the perspective of the Qur'an. The primary sources for this research are the Tafsir Al-Misbah and Tafsir Ibnu Katsir; by comparing these two exegeses, the study aims to formulate a learning paradigm that aligns with Qur'anic values. This research employs a qualitative methodology, specifically utilizing a library research approach. The findings reveal both similarities and differences between the two exegeses, particularly in their interpretation of the term iqra. Tafsir Al-Misbah offers a broader, more comprehensive, and detailed interpretation, whereas Tafsir Ibnu Katsir interprets iqra in a more concise and straightforward manner. Based on this analysis, the learning paradigm from a Qur'anic perspective encompasses a range of learning activities, including: reading, comprehending, studying, analyzing, examining, and developing knowledge.*

**Keywords:** *Learning Paradigm, Surah Al-'Alaq, Tafsir Al-Misbah and Ibnu Katsir.*

**Abstrak**

Kondisi dunia pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada terjadinya krisis nilai dan menunjukkan pergeseran makna belajar. Proses belajar lebih cenderung pada hasil dan nilai semata, bukan pada transformasi pengetahuan, spiritual dan karakter, jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan menghasilkan individu cerdas intelektual, namun lemah secara spiritual dan karakter. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini dibuat untuk mengkaji ulang konsep belajar berdasarkan pandangan Al-Qur'an. Sumber utama penelitian ini menggunakan tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, dengan membandingkan kedua tafsir tersebut, dengan cara merumuskan paradigma belajar yang sesuai dengan nilai nilai nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *Library Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir, khususnya dalam memaknai lafadz *iqra'*. Tafsir Al-Misbah memaknai lebih luas, komperhensif dan detail, sedangkan tafsir Ibnu Katsir memaknai *iqra* lebih ringkas dan sederhana. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka paradigma belajar dalam perspektif Al-Qur'an dapat mencakup beberapa aktivitas belajar, meliputi; membaca, memahami mengkaji, menganalisis, menelaah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Paradigma Belajar, Surat Al-'Alaq Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir.

## A. Pendahuluan

Dalam perspektif Islam, belajar memiliki peran penting dan kedudukan yang lebih tinggi bagi kehidupan manusia. Secara normatif, Islam telah memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan secara universal. Pendidikan dalam Islam arahkan pada upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam secara utuh sesuai dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang berlandaskan nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.<sup>1</sup> Demikian pada kenyataannya dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan cara pandang siswa terhadap tujuan belajar. Kebanyakan siswa memaknai kegiatan belajar bukan untuk memahami, mendalami ilmu pengetahuan, melainkan sarana untuk mendapatkan nilai akademik yang tinggi, cara pandang tersebut yang kemudian menyebabkan proses belajar menjadi diabaikan. Pada praktiknya, tidak jarang siswa yang menunjukkan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran misalnya ketika guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan, enggan bertanya ketika kesulitan, serta minimnya upaya dalam mendalami materi. Bahkan tidak jarang siswa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai akhir yang baik, tanpa mereka memahami dan mendalami materi yang diperoleh sebelumnya.

Demikian kondisi tersebut menunjukkan adanya krisis nilai dalam dunia pendidikan, khususnya terkait konsep belajar yang seharusnya hakikat belajar itu berorientasi pada pemahaman dan pembentukan karakter yang terbatas pada pencapaian nilai semata. Sehingga mengakibatkan siswa tidak berpikir kritis, analitis serta reflektif pada apa yang mereka pelajari. Dan jika kondisi diatas dibiarkan, maka pendidikan berpotensi kehilangan esensinya sebagai sarana pembentukan manusia yang utuh (*insan Kamil*), baik pada aspek kognitif, afektif maupun spiritual. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk mengkaji ulang dan merumuskan kembali orientasi belajar peserta didik agar tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih bermakna, kritis dan analitis.

Berdasarkan kondisi diatas, dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya kegiatan belajar merupakan aktivitas dasar dalam proses belajar ialah membaca, tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca akan tetapi juga meliputi menelaah, menganalisis serta mengkaji ulang apa yang telah diperoleh.<sup>2</sup> Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa Ayat ini merupakan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yang menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan,<sup>3</sup> dimana perintah membaca

---

<sup>1</sup> Ahmad Fauzi "Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil'alamin; Suatu Telaah Diskursif", *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4 no. 2 (2018), 3.

<sup>2</sup> Tedy Dwi Cahyadi, Ani Marlia, M. Firman Al-Ikhsan, Nur Hidayah Adelia, Putri Andriani, "Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, Vol. 1, No. 2, (2025), 203.

<sup>3</sup> Muhammad Zein Damanik, Fauziah Nur Azmi "Tafsir Qs. Al-'Alaq: 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 No. 2, (2025), 555

menjadi pondasi utama dalam mendapatkan ilmu. Dengan ini, aktivitas belajar tidak berhenti pada membaca saja, akan tetapi disertai dengan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, serta proses mendalami ilmu pada diri siswa.

Kajian mengenai surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 sebelumnya telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Eneng Sunani dengan judul penelitian; “*urgensi belajar menurut Al-Qur'an kajian surat Al-'Alaq ayat 1-5 (studi tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Misbah)*”, penelitian ini menekankan pentingnya belajar dalam kandungan ayat tersebut berdasarkan tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir.<sup>4</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Xena Lorens, Abdur Razzaq, dan Kristina Imron berjudul; “*telaah pemikiran Quraish Shihab dengan tafsir Al-Misbah surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam pendidikan Islam di keluarga*”, penelitian ini membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga yang meliputi aspek intelektual, spiritual dan akhlak anak.<sup>5</sup> Selanjutnya, M. Afiquil Adib berjudul; “*aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam pembelajaran agama Islam*”, penelitian ini berfokus pada aspek penerapan nilai-nilai pendidikan berdasarkan surat *Al-'Alaq* ayat 1-5.<sup>6</sup> Silmah Imroatul Maslulah, Roshichin Mansur, dan Bahroin Budiya dalam jurnal; “*materi belajar dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 (telaah tafsir Al-Misbah)*”, hasil penelitian ini membahas materi yang terkandung dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 yang dapat mencakup dimensi keilmuan, ketuhanan serta pembentukan karakter.<sup>7</sup> Sementara itu, penelitian Khoirun Ni'am yang berjudul; “*nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 perspektif mufassir Islam nusantara*”, penelitian ini mengkaji isi kandungan surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 mengenai pendidikan karakter seperti nilai religius, keilmuan dan karakter.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian diatas masih jarang yang membahas dan mengkaji konsep belajar secara luas dengan membandingkan kedua tafsir lalu menganalisis dan merumuskan paradigma belajar berdasarkan surat *Al-'Alaq*, karena kekosongan inilah penelitian ini menjadi bagian penting untuk dibahas dengan tujuan mendeskripsikan, membandingkan dan menganalisis untuk melahirkan paradigma belajar dalam surat *Al-'Alaq*. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada perkembangan pendidikan, khususnya mengenai konsep belajar dalam Islam baik di madrasah, sekolah maupun pesantren.

---

<sup>4</sup> Eneng Sunani, “Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an Kajian Surat Al-'Alaq ayat 1-5”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3, no. 3 (Desember 2023), 326

<sup>5</sup> Xena Lorens, Abdur Razzaq, Kristina Imron, “Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 dalam Pendidikan Islam dikeluarga”, *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5, no. 3 (September 2024), 1887.

<sup>6</sup> M. Afiquil Adib, “Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Islamic Review, Jurnal Research Kajian Keislaman*, 2, no. 1 (April 2022), 16

<sup>7</sup> Silmah Imroatul Maslulah, Roshichin Mansur, Bahroin Budiya, “Materi Belajar dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Telaah Tafsir Al-Misbah)”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 8 (2022), 374.

<sup>8</sup> Khoirun Ni'am, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 Persepektif Mufassir Nusantara”, *Jurnal AL-MURABBI*, 7, no. 2 (Juni 2022), 373-374.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *analisis-deskriptif*. Pendekatan ini tidak hanya untuk memahami dan menggali suatu makna yang berhubungan dengan masalah sosial baik individu maupun kelompok, lalu digunakan untuk menggali serta memperoleh makna yang lebih mendalam paradigma belajar dalam surat *Al-'Alaq*.

Penelitian ini menggunakan *Library Research*, dengan teknik pengumpulan data meliputi beberapa literatur yang berupa tafsir, buku, jurnal ilmiah yang relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya, sumber data penelitian yang ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan peneliti berupa tafsir Al-Misbah serta tafsir Ibnu Katsir. Kemudian kedua tafsir ini dianalisis dan dirumuskan mengenai paradigma belajar yang lebih didasarkan pada Al-Qur'an surat *Al-'Alaq*. Sementara data sekunder yang merupakan data pendukung dapat menggunakan beberapa jurnal, skripsi serta karya ilmiah yang relevan dalam konteks penelitian ini.

Teknik analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan melalui empat tahapan. Pertama, mengidentifikasi penafsiran surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir. Kedua, mengkaji makna lafadz serta pendekatan dari masing-masing mufassir. Ketiga, membandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir. Keempat, menganalisis serta merumuskan paradigma belajar dari hasil perbandingan.

## C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang konsep belajar dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 melalui kajian tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir. Peneliti akan memaparkan hasil penafsiran dari kedua tafsir tersebut sebagai langkah awal memahami makna belajar dalam Al-Qur'an. Selanjutnya hasil penafsiran tersebut dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan lalu dirumuskan paradigma belajar dalam perspektif pendidikan Islam. Pada surat ini tidak hanya mengandung perintah membaca dalam arti sempit saja, namun juga untuk menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu dari Allah SWT<sup>9</sup>.

### 1. Penafsiran Belajar dalam Perspektif QS *Al-'Alaq*: Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir

Pada konteks tersebut, konsep belajar dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 secara komprehensif, peneliti memaparkan penafsiran dari kedua mufassir terlebih dahulu. Pemaparan ini bertujuan untuk menjelaskan makna belajar, sumber ilmu pengetahuan, serta proses pembelajaran yang terkandung dalam ayat tersebut. Adapun ayat yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini, sebagai berikut;

---

<sup>9</sup> Edi Kurniawan Farid "Urgensi Pengkajian Islam Secara Interdisipliner", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 no.9 (2021), 1751.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>10</sup>

M. Quraish Shihab menafsirkan lafadz *iqra'* dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1 dalam Tafsir *Al-Misbah* sebagai perintah membaca dengan makna yang komprehensif. Sedangkan secara bahasa, *iqra'* berasal dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun, membaca, menelaah, meneliti dan mendalami.<sup>11</sup> Tidak disebutkannya objek secara spesifik pada ayat tersebut mengindikasikan bahwa perintah membaca bersifat umum, sebab dalam kaidah kebahasaan dijelaskan bahwa “apabila ada kata kerja yang membutuhkan objek namun tidak disebutkan objeknya maka objek tersebut bersifat umum dan bisa dijangkau”, yaitu mencakup ayat-ayat Allah yang tertulis maupun tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Pengulangan lafadz *iqra'* pada ayat ketiga juga menegaskan urgensi aktivitas membaca dan belajar. Sementara itu, Ibnu Katsir dalam Tafsirnya menjelaskan bahwa *iqra'* merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perintah untuk membaca dan menuntut ilmu, sehingga menunjukkan bahwa Islam sejak awal menempatkan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran sebagai hal yang fundamental dalam kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Lafadz *bismi rabbika* pada ayat pertama, Shihab menafsirkannya sebagai penegasan bahwa aktivitas membaca dan menuntut ilmu harus diawali dengan menyebut nama Allah serta diniatkan karena-Nya, sebab Allah adalah sumber dari segala ilmu. Ibnu Katsir juga memaknai ayat ini sebagai perintah untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas, termasuk belajar.<sup>13</sup> Selanjutnya, pada lafadz *khalaqal-insāna min 'alaq*, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penciptaan manusia dari segumpal darah merupakan pengingat tentang kekuasaan Allah sekaligus menunjukkan kelemahan asal-usul manusia agar tidak bersikap sombong dengan ilmu yang dimiliki.

Pada lafadz *'allama*, menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbah* menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia berbagai ilmu yang sebelumnya tidak

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 904

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 392.

<sup>12</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnil Katsiir*, terj. M. Abdul Ghaffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 502-505.

<sup>13</sup> Husnan Sulaiman, Fikri Ashidiqi Musthofa, "Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)", *Jurnal MASAGI*, 02; No. 01; 2023, 6-7.

diketahui sebagai bentuk kasih sayang-Nya. Hal ini sejalan dengan penafsiran Ibnu Katsir yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah sumber dari seluruh ilmu pengetahuan yang diberikan kepada manusia. Sementara itu, lafadz qalam ditafsirkan Quraish Shihab sebagai alat tulis untuk mencatat dan menyimpan ilmu agar dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Ibnu Katsir juga memiliki pandangan serupa, bahwa pena merupakan sarana penting untuk menyampaikan dan menjaga ilmu pengetahuan, dengan demikian, surat *Al-‘Alaq* ayat 1–5 menegaskan bahwa membaca, menulis, dan menuntut ilmu merupakan landasan utama dalam kehidupan manusia.

## 2. Persamaan dan Perbedaan Belajar dalam Perspektif QS. *Al-‘Alaq*: Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir

Berdasarkan hasil penafsiran dari tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir mengenai penafsiran dari surat *Al-‘Alaq* ayat 1-5, selanjutnya peneliti akan menguraikan persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut.

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan	
			Tafsir Al-Misbah	Tafsir Ibnu Katsir
1.	Makna lafadz <i>Iqra’</i>	Keduanya sama memaknai lafadz <i>iqra’</i> sebagai perintah belajar	Memaknai <i>iqra’</i> dengan makna yang lebih luas tidak hanya membaca namun juga menghimpun, memahami, mengkaji dan menganalisis	Memaknai <i>iqra’</i> lebih pada perintah membaca
2.	Sumber Ilmu Pengetahuan	Keduanya menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT	Kontekstual dan lebih luas	Ringkas dan global
3.	Proses Belajar dalam Surat <i>Al-‘Alaq</i>	Keduanya menjelaskan adanya proses belajar yaitu membaca ( <i>iqra’</i> ), mengajar ( <i>‘allama</i> ), dan menulis ( <i>qalam</i> )	Menjelaskan proses belajar dengan rinci dan mengaitkannya dengan kehidupan saat ini	Menjelaskan proses belajar berdasarkan riwayat wahyu pertama
4.	Corak Penafsiran	Keduanya sama-sama menjelasnya pentingnya ilmu dan belajar bagi manusia	Kontemporer dan kontekstual	Klasik berbasis riwayat

5.	Metode Penyajian Tafsir	Keduanya bertujuan menjelaskan makna ayat	Penjelasan lebih rinci dan luas setiap perlafadz	Penjelasan singkat, langsung pada inti serta fokus pada riwayat.
----	-------------------------	---	--	--

Kedua tafsir tersebut memaknai lafadz *iqra'* sebagai perintah membaca. Selanjutnya, menegaskan bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Serta, menyatakan adanya proses belajar didalam surat *Al-'Alaq* ayat 1-5. Yaitu adanya perintah membaca (*iqra*), perintah mengajar (*'allama*), serta lafadz qalam sebagai alat untuk mencatat ilmu yang diperoleh agar mudah disampaikan kembali pada manusia lainnya.

Namun demikian, kedua tafsir ini memiliki perbedaan, dari zaman yang berbeda sehingga cara penafsirannya pun berbeda, yaitu tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir klasik dengan menggunakan cara penafsiran berbasis Riwayat, lebih ringkas dan juga global. Sedangkan tafsir Al-Misbah merupakan tafsir kontemporer yang menggunakan cara penafsiran kontekstual, detail, luas dan juga dikaitkan dengan kehidupan saat ini.<sup>14</sup> Perbedaan selanjutnya, yaitu dalam memaknai lafadz *Iqra'*. Tafsir Al-Misbah lebih mendalam dan luas dalam memaknai lafadz *Iqra'* ini, dengan makna menghimpun, memahami tidak hanya membaca secara kontekstual saja. Sedangkan tafsir Ibnu Katsir lebih sempit dalam memaknai, yaitu dengan makna membaca. Selanjutnya dalam penyajian maknanya, perbedaan tersebut terlihat dari cara menjelaskan tafsir Al-Misbah lebih panjang, rinci, dan perlafadz dijelaskan. Tafsir Ibnu Katsir langsung pada inti, fokus pada riwayat serta tidak diuraikan secara detail sebagaimana tafsir Al-Misbah.

### 3. Analisis dan Perumusan Paradigma Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an Surat *Al-'Alaq*: Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir

Paradigma dapat dimaknai sebagai kerangka berpikir yang mendasar untuk memahami suatu konsep atau realitas tertentu.<sup>15</sup> Dalam konteks pendidikan, paradigma belajar dipahami sebagai pandangan dasar seseorang dalam proses memaknai pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, paradigma belajar dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 dapat dipahami melalui beberapa lafadz utama seperti *iqra*, *allama*, dan *qalam* yang menunjukkan tahapan penting dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, belajar merupakan aktivitas yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, serta pendidikan

<sup>14</sup> Isnaini Nur 'Afiifah, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", *Journal of Islamic Education*, 1 no. 1, (2020), 92.

<sup>15</sup> Edi Kurniawan Farid, "Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Khun Serta Relevansinya Dalam Ilmu-Ilmu Keislaman", *Jurnal: Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*. 19, no. 1 (Maret, 2021), 86.

dalam Al-Qur'an tidak hanya sebagai kegiatan transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai.<sup>16</sup>Perintah *iqra'* tidak hanya dimaknai terbatas pada membaca namun dalam artian yang luas seperti, memahami, menelaah, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup> Dengan demikian belajar bukan sekadar aktivitas akademik untuk memperoleh nilai, melainkan proses pembentukan pemahaman, cara berpikir, serta kualitas diri manusia, namun pada kenyataan yang terjadi seringkali baik siswa ataupun elemen yang terkait tidak mementingkan pengetahuan sebagai bekal kehidupan dan hanya terfokus pada hasil nilai, sehingga ilmu yang didapat tidak lagi berguna ataupun terlupakan karena minimnya keinginan memperluas pengetahuan.

Kondisi tersebut dimaknai dengan adanya pergeseran nilai dalam belajar, akibatnya proses belajar sering kali kurang diperhatikan. Tidak sedikit peserta didik yang lebih memilih memperoleh jawaban secara instan dibandingkan memahami proses mendapatkan pengetahuan tersebut. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada peserta didik. Padahal, hakikat belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses memahami ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna dalam kehidupan setelah tidak lagi menimba ilmu.

Dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung secara bertahap, lafadz *iqra'* menunjukkan aktivitas membaca dan memahami, lafadz *'allama* menunjukkan adanya proses pengajaran dan transfer ilmu, sedangkan lafadz *qalam* menunjukkan pentingnya media dalam menyimpan dan menyampaikan ilmu pengetahuan. Hal tersebut adalah bukti bahwa belajar bukan kegiatan yang instan, tetapi proses panjang yang melibatkan pemahaman, latihan berpikir, dan pengembangan ilmu secara terus-menerus. Hal yang dilakukan secara terus menerus inilah yang menyebabkan siswa menjadi bosan atau jenuh sehingga siswa terpacu untuk mencari hal yang instan tersebut.

Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa makna *iqra'* bukan sekedar aktivitas pasif, melainkan juga menghimpun, menelaah, dan memahami berbagai fenomena kehidupan. Dari penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media selama bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Sementara itu, Ibnu Katsir menegaskan bahwa perintah membaca merupakan wahyu pertama yang menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan

---

<sup>16</sup> Kustiana Arisanti, "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 129–130.

<sup>17</sup> Ayilzi Putri, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky Pratama Siregar, Alopen Marwahta Br Ginting "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari" *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no.3 (2023), 162.

dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kedua tafsir tersebut sama-sama menunjukkan bahwa belajar memiliki nilai yang sangat penting dalam Islam.

Selain itu, paradigma belajar dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 juga menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus diamalkan dan disampaikan kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan salah satu hadits yang diriwayatkan oleh At-Thabrani, Ibnu Mardawaih dan Abu Na'im menyatakan bahwa orang yang bodoh tidak seharusnya diam dalam kebodohnya dan orang yang berilmu tidak seharusnya menyimpan ilmunya untuk diri sendiri.<sup>18</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk terus belajar sekaligus memanfaatkan ilmunya agar bermanfaat bagi orang lain.<sup>19</sup> Dengan demikian, ilmu tidak hanya berhenti pada pemahaman pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat sosial

Dalam konteks perkembangan teknologi modern, proses belajar mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kehadiran *Artificial Intelligence (AI)*, internet, media sosial, serta *platform digital* lainnya memudahkan peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan.<sup>20</sup> Aktivitas mencari informasi melalui *AI*, membaca artikel digital, maupun mendengarkan kajian melalui *YouTube* dapat termasuk bagian dari proses belajar apabila dilakukan dengan tujuan memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini relevan dengan makna *iqra'* dalam Tafsir *Al-Misbah* yang tidak hanya dimaknai dengan membaca teks semata, tetapi juga memahami berbagai bentuk pengetahuan, dan seringkali juga disalahgunakan untuk memperoleh jawaban yang instan. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memperhatikan siswa dan membuat kegiatan belajar yang lebih efektif serta menarik bagi peserta didik.

Namun demikian, perkembangan teknologi juga membawa tantangan dalam dunia pendidikan.<sup>21</sup> Kemudahan memperoleh jawaban instan sering kali membuat peserta didik kurang menghargai proses belajar. Tidak sedikit peserta didik yang menggunakan teknologi hanya untuk memperoleh jawaban cepat tanpa memahami isi dan proses berpikirnya. Akibatnya, belajar menjadi berorientasi pada hasil semata, bukan pada pendalaman ilmu pengetahuan. Padahal, surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 menegaskan bahwa

---

<sup>18</sup> K.H. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, Abd. Aziz Wahab, *Mahfudhat Fadlailun Nabi was Shohabah: Cerdas Bersama Metode Tikrar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 8.

<sup>19</sup> Azkalakum Zakiyullah, Ainur Rofiq Sofa "Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam Mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3, no. 1 (2025), 305.

<sup>20</sup> Richa Sucioningtyas, Laukhin Rosyida Falistya, Seftiyan Pujiana, Arditya Prayogi, Igit Dwi Laksana, "Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, No. 2, (2025), 4.

<sup>21</sup> Zainal Muarifin, "Lunturnya Moralitas Pendidikan Di Era Artificial Intelligence", *Jurnal Creativity*, 2 .no 2, (2024), 221.

proses belajar harus dilakukan melalui pemahaman, pemikiran, dan pengembangan ilmu secara bertahap. Karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran hendaknya dijadikan sebagai sarana pendukung untuk memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan<sup>22</sup>, bukan sebagai alat untuk menghindari proses belajar.<sup>23</sup> Peserta didik tetap perlu memiliki kemampuan membaca, memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi secara mandiri agar ilmu yang diperoleh benar-benar memberikan manfaat dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, paradigma belajar yang sesuai dengan surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 adalah paradigma belajar yang menempatkan proses sebagai bagian penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, pengembangan karakter, serta penguatan nilai spiritual.<sup>24</sup> Selain itu, paradigma belajar dalam surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 juga menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara terus-menerus, dan mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Kesimpulan

Surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, surat ini merupakan wahyu pertama yang Allah turunkan. Surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 dalam tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir dijelaskan sebagai perintah membaca (*Iqra'*) serta melakukan aktivitas berlandaskan nilai ketuhanan dan ilmu pengetahuan bersumber dari Allah Swt. Lafadz '*allama*' dimaknai dengan pengajaran, bahwa Allah mengajarkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, terakhir pada lafadz *qalam* sebagai sarana mencatat dan menyebarkan ilmu pengetahuan.

Perbedaan dari kedua tafsir ialah tafsir Al-Misbah penafsirannya lebih luas, detail dan dikaitkan dengan realitas saat ini, karena tafsir ini merupakan tafsir kontemporer. Sedangkan tafsir Ibnu Katsir ialah tafsir klasik yang penafsirannya mengacu pada riwayat, serta tafsir ini lebih ringkas dan global. Selanjutnya persamaan dari keduanya, menjelaskan bahwa dalam surat *Al-'Alaq* terdapat proses belajar yaitu perintah membaca (*iqra'*), pengajaran (*'allama*) dan lafadz *qalam* sebagai alat mencatat ilmu.

---

<sup>22</sup> Linda Aulia, Ahsanul Taqwim, Nurul Kamaly, Bustami Usman, "Artificial Intelligence Di Mata Gen Z: Sahabat Digital Atau Ancaman Masa Depan", *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* 2, No 3 (2025), 606

<sup>23</sup> Nisa Ul Zakiyah, Vina Ameera, Anggina Elsa Ritonga, Nur Aisah, Sindi Awwaliyah Lingga, Rizki Akmalia "Penggunaan Ai Dalam Dunia Pendidikan", *Mahira*, 4, No.1, (2024), 5-6

<sup>24</sup> Endah Triwisudaningsih, Mochammad Kurniawan Firmansyah, M.Wildan Maulana Arifin. "Masa Masa Perkembangan Anak Menurut Aristoteles, Comenius, Charlotte Buhler: Kajian Literatur", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no. 4 (Oktober 2025), 1185.

Paradigma belajar yang dirumuskan berdasarkan surat *Al-'Alaq* ayat 1-5, belajar merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya berupa membaca, memahami serta menyampaikan pengetahuan yang berlangsung secara terus menerus atas dasar nilai ketuhanan. Dengan ini disimpulkan bahwa proses belajar tidak hanya berpusat pada kognitif saja akan tetapi juga spiritual dan sosial.

### Referensi

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh. (2004). *Lubaabut Tafsiir Min Ibnil Katsiir* (M.Abdul Ghaffar, Penerjemah.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam. *Islamic Review, Jurnal Research Kajian Keislaman* 2(1). 1-18.
- Arisanti, Kustiana. "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 124–132.
- Aulia, L. Taqwm, A. Kamaly, N. Usman, B. (2025) Artificial Intelligence Di Mata Gen Z: Sahabat Digital Atau Ancaman Masa Depan. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)* 2 (3) 605-619.
- Cahyadi, T. D. Marlia, A. Al-Ikhsan, M. F. Adelia, N. H. Andriani, P. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora* 1(2) 199-211.
- Damanik, M. N Azmi, F. N. (2025). Tafsir Qs. Al-'Alaq: 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2 (2). 552-558.
- Farid, E. K. (2021). Urgensitas Pengkajian Islam Secara Interdisipliner. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1755-1760.
- Farid, E. K.(2021) Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Khun Serta Relevansinya Dalam Ilmu-Ilmu Keislaman. *Jurnal: Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*. 19 (1): 81-100.
- Fauzi, A. (2018). Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil'alamin; Suatu Telaah Diskursif. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122-139.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lorens, X. Razzaq, A. Imron, K. (2024). Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Misbah Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 dalam Pendidikan Islam dikeluarga. *Jurnal Ilmiah Global Education*. 5(3).1-1888.
- Masluhah, S. I. Mansur, R. Budiya, B. (2022). Materi Belajar dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 (Telaah Tafsir Al-Misbah). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(8). 370-375.
- Muarifin, Z. (2024). Lunturnya Moralitas Pendidikan Di Era Artificial Intelligence, *Jurnal Creativity*. 2(2). 221-234.
- Mutawakkil Alallah, M. H., Wahab, A. A., (2023). *Fadlailun Nabi was Shahabah cerdas bersama metode tikrar*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang
- Ni'am, K. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Persepektif Mufassir Nusantara. *Jurnal AL-MURABBI*. 7 (2). 271-285.
- Nur'Afiifah, I., Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), 87-102.
- Putri, A. Alfiansyah, M. Panjaitan, S. A. Siregar, A. R. P. Ginting, A. M. Br. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7(3) 157-165.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati. Jakarta.

- Sucianingtyas, R. Falistya, L. R. Pujiana, S. Prayogi, A. Laksana, I. D. (2025) Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (2), 232-243.
- Sulaiman, H., & Musthofa, F. A. (2023). Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 317-324.
- Sunani, E. (2023). Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an Kajian Surat Al-'Alaq ayat 1-5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*. 3(3). 241-369.
- Triwisudaningsih, E. Firmansyah, M. K. Arifin, M. W. M. (2025). Masa Masa Perkembangan Anak Menurut Aristoteles, Comenius, Charlotte Buhler: Kajian Literatur. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1184-1196.
- Zakiyah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Lingga, S. A., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI dalam dunia pendidikan. *Mahira*, 4(1), 1-16.
- Zakiyullah, A. Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam Dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301-316.